

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Candi adalah bangunan keagamaan, tempat ibadah peradaban Hindu-Budha, peninggalan jaman purbakala. Akan tetapi, pada kenyataannya istilah candi oleh masyarakat umum tidak hanya digunakan untuk menyebut bangunan peninggalan purbakala yang digunakan untuk tempat ibadah, tetapi juga merujuk pada bangunan lain seperti istana (kraton), gapura, tempat pemandian dan lainlain. Di Indonesia terdapat penemuan candi di daerah pulau Jawa, Bali, Kalimantan dan Sumatra, Jawa Tengah dan Jawa Timur (Artbanu, 2018).

Komplek Percandian Muaro Jambi merupakan situs purbakala yang di prediksi telah berdiri pada masa pemerintahan Kerajaan Sriwijaya (Meilania, 2019). Situs kompleks percandian Muaro Jambi memiliki luas sekitar 3981 hektar dan terletak di dataran yang merupakan daerah tanggul alam dari Sungai Batang Hari. Ditemukan 83 bangunan struktur yang diperkirakan sebagai candi, sembilan bangunan candi yang telah dipugar dan terdapat 75 candi lagi yang masih terkubur dibawah permukaan (menapo). Menapo adalah istilah dari masyarakat Muaro Jambi yang merujuk pada gundukan tanah yang di dalamnya diindikasikan terdapat struktur bata atau bangunan yang terbuat dari susunan bata.

Penelitian ini akan dilakukan pada daerah Sungai Melayu yang terletak di sebelah Utara Candi Gempung. Sungai melayu sendiri adalah aliran sungai/kanal yang dibuat dimasa lalu sebagai jalur transportasi dikawasan candi Muaro Jambi. Terdapat dua menapo yang berada berdekatan di sungai Melayu tersebut, yaitu menapo Sungai Melayu I dan menapo Sungai Melayu II. Penamaan menapo Sungai Melayu diberikan oleh para peneliti dikarnakan menapo tersebut berada dekat dengan Sungai Melayu.

Untuk mengetahui keberadaan dan bentuk dari tinggalan bersejarah lainnya perlu dilakukan kajian survei lebih lanjut. Jenis survei lanjutan yang dilakukan arkeolog yaitu melakukan ekskavasi, ekskavasi sendiri merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara penggalian tanah yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan tinggalan bersejarah (Ramelan, 2014). Untuk mendukung kegiatan ekskavasi Arkeologi, sebelumnya dapat dilakukan survei geofisika dengan menggunakan metode Tahanan Jenis sebagai data pendukung.

Penggunaan Metode Tahanan Jenis pada penelitian ini dapat mengetahui kondisi di bawah permukaan tanah dan mendeteksi ada tidaknya peninggalan situs purbakala yang masih terkubur dengan menggunakan konsep fisika dan tanpa merusak material-material lainnya yang ada di bawah permukaan

(Rochman dkk, 2017). Cara kerja metode tahanan jenis ini dengan cara mengukur beda potensial dan arus yang terjadi akibat injeksi arus ke dalam bumi (Hendrajaya, 1990).

Konfigurasi Wenner dipilih pada penelitian ini karena konfigurasi Wenner memiliki resolusi yang sangat baik dalam pengukuran dangkal, penggambaran konfigurasi Wenner sangat baik Ketika memiliki lintasan yang tidak terlalu jauh, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengukuran.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana lapisan bawah permukaan berdasarkan nilai resistivitas pada daerah penelitian pada lokasi penelitian Menapo Sungai Melayu II ?
2. Apakah data Tahanan Jenis mampu Mengidentifikasi keberadaan menapo berdasarkan nilai resistivitas di bawah permukaan.
3. Apakah metode Tahanan Jenis dapat mengidentifikasi objek bawah permukaan untuk mendukung interpretasi arkeologi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui lapisan bawah permukaan berdasarkan nilai Resistivitas pada daerah penelitian.
2. Mengidentifikasi keberadaan menapo berdasarkan nilai Resistivitas di bawah permukaan menggunakan metode Tahanan Jenis.
3. Mengidentifikasi objek dibawah permukaan menggunakan metode Tahanan Jenis untuk mendukung interpretasi arkeologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat pada penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini dapat menghasilkan informasi mengenai menapo yang terkubur dan dapat memberikan informasi kepada balai pelestarian kebudayaan untuk dilakukannya pemugaran Kawasan Candi Budaya Nasional Muaro Jambi khususnya di area Sungai Melayu II.
2. Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode Tahanan Jenis dapat mengukur dan menemukan Menapo yang terkubur dengan pembacaan nilai resistivitas dan juga Tahanan Jenis dapat diaplikasikan kedalam bidang arkeologi.